

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Transportasi darat, khususnya layanan bus antarkota, merupakan salah satu moda penting dalam sistem jaringan angkutan yang mendukung mobilitas masyarakat dan kegiatan ekonomi. Peran strategis angkutan bus tersebut ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, yang menyatakan bahwa penyelenggaraan angkutan umum harus menjamin aspek keselamatan, keterjangkauan, dan keberlanjutan layanan. Keberlanjutan operasional angkutan ini sangat dipengaruhi oleh struktur biaya yang harus ditanggung operator selama periode layanan, terutama pada komponen biaya yang bersifat variabel seperti konsumsi bahan bakar, biaya pemeliharaan ringan, uang jalan, serta pengeluaran lain yang muncul selama operasional. Komponen biaya variabel ini tidak hanya berperan besar dalam menentukan total biaya operasional, tetapi juga mencerminkan efisiensi ekonomi dari masing-masing unit bus yang beroperasi pada suatu trayek tertentu (Muda, 2021).

Variasi dalam pola biaya operasional variabel sering kali menjadi faktor utama yang menyebabkan perbedaan efisiensi antar unit dalam satu armada. Studi empiris menunjukkan bahwa komponen biaya variabel seperti BBM, biaya tol, biaya pemeliharaan ringan, serta pengeluaran operasional lain dapat mengalami fluktuasi signifikan antar unit, tergantung pada karakteristik masing-masing kendaraan, gaya mengemudi, kondisi rute, dan kebijakan operasional. Penelitian terhadap biaya operasional kendaraan pada layanan angkutan umum menunjukkan bahwa komponen biaya variabel merupakan elemen penting yang mempengaruhi total biaya operasional (BOK), yang selanjutnya dapat digunakan untuk menghitung tingkat efisiensi dan menetapkan strategi tarif yang tepat (Zakia et al., 2024).

Selain itu, pola perubahan dan fluktuasi biaya variabel dari waktu ke waktu juga menjadi fokus penting dalam analisis operasional, karena perubahan faktor eksternal seperti harga BBM, kondisi lalu lintas, serta intensitas penggunaan kendaraan dapat memengaruhi besarnya pengeluaran harian maupun bulanan. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2014 tentang Angkutan Jalan, yang mengamankan agar penyelenggaraan angkutan melakukan pengendalian biaya dan efisiensi operasional untuk menjamin keberlanjutan usaha. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kenaikan harga BBM dan peningkatan jarak tempuh tanpa pengendalian efisiensi dapat meningkatkan biaya variabel secara signifikan dan berdampak pada efektivitas operasional armada (Kusuma et al., 2024).

Urgensi penelitian ini juga diperkuat oleh kebutuhan praktis perusahaan angkutan dalam memanfaatkan data laporan perjalanan (*trip report*) sebagai dasar pengambilan keputusan operasional. Secara teknis, Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK.687/AJ.206/DRJD/2002 menegaskan bahwa perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) harus didasarkan pada data operasional riil agar mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan. Namun, dalam praktiknya, banyak operator bus masih menggunakan laporan perjalanan sebatas administrasi, tanpa analisis mendalam untuk mengidentifikasi pemborosan biaya variabel maupun potensi peningkatan efisiensi. Akibatnya, kebijakan pengendalian biaya dan perawatan kendaraan cenderung bersifat reaktif, bukan preventif dan berbasis data.

Dengan demikian, penelitian mengenai analisis biaya operasional variabel menjadi penting untuk menggambarkan secara empiris struktur dan pola biaya perjalanan, memetakan fluktuasi biaya antar unit bus, serta mengevaluasi hubungan antara efisiensi BBM, jarak tempuh, dan tingkat pengeluaran operasional. Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu analisis yang komprehensif terhadap struktur dan pola biaya operasional variabel menggunakan data laporan perjalanan yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis biaya operasional variabel pada trayek Surabaya–Jakarta di PT KYM Bersatu Anugerah Bersama guna memperoleh gambaran efisiensi operasional setiap unit kendaraan. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkuat kajian ilmiah mengenai biaya operasional angkutan umum, tetapi juga menjadi dasar praktis bagi pengelolaan operasional bus AKAP yang lebih efisien dan berkelanjutan.

I.2. Ruang Lingkup

Dalam pelaksanaan magang di PT. Kym Bersatu Anugerah Bersama pada kurun waktu 6 bulan. Adapun batasan masalah pada penelitian ini:

1. Data yang digunakan terbatas pada laporan operasional perjalanan trayek Surabaya-Jakarta, sehingga tidak membahas trayek lain yang dioperasikan oleh perusahaan.
2. Periode data yang dianalisis dibatasi pada satu bulan operasional, yaitu bulan Oktober, sehingga hasil laporan menggambarkan kondisi pada periode tersebut dan mungkin berbeda pada periode lain.
3. Analisis dilakukan per unit bus berdasarkan data aktual yang tersedia, sehingga apabila terdapat data anomali atau ketidaksesuaian pencatatan, maka data tersebut tidak digunakan untuk penarikan kesimpulan kuantitatif, tetapi hanya dicatat sebagai temuan pada laporan.

I.3. Tujuan

Tujuan dari penyusunan laporan magang di PT. Kym Bersatu Anugerah Bersama adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan struktur serta komponen biaya variabel pada operasional trayek Surabaya–Jakarta di PT KYM Bersatu Anugerah Bersama.
2. Untuk menganalisis pola perubahan dan fluktuasi biaya variabel pada setiap unit bus selama periode operasional, khususnya pada komponen BBM, pemeliharaan ringan, uang jalan, dan biaya perjalanan lainnya.
3. Untuk mengevaluasi hubungan antara efisiensi BBM, jarak tempuh, dan tingkat pengeluaran biaya variabel yang berpengaruh terhadap efektivitas operasional bus.

I.4. Manfaat

Manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan kegiatan magang di PT. Kym Bersatu Anugerah Bersama adalah sebagai berikut:

1. Memberikan analisis akurat untuk pengendalian biaya operasional variabel yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk efisiensi operasional, perencanaan anggaran, dan pengendalian biaya dalam jangka panjang.

2. Mendukung optimalisasi kinerja armada dan produktivitas perjalanan sehingga memperoleh wawasan mengenai pola penggunaan bahan bakar, perilaku pengemudi, konsumsi BBM, serta kondisi armada.
3. Memberikan rekomendasi strategis berbasis data untuk membantu perusahaan merancang strategi operasional yang lebih efektif sehingga meningkatkan profitabilitas trayek Surabaya-Jakarta.

I.5. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang

Kegiatan magang dilakukan pada tanggal 1 September 2025 sampai 28 Februari 2026 dan dilaksanakan di PT. Kym Bersatu Anugerah Bersama yang berlokasi di Dukuh, Sedati Agung, Kec. Sedati, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

I.6. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini membahas pendahuluan yang meliputi latar belakang, ruang lingkup, tujuan, manfaat serta waktu dan pelaksanaan tempat magang.

BAB II GAMBARAN UMUM

Bagian ini memaparkan kajian teori yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, makalah, dan referensi relevan lainnya yang mendukung pembahasan permasalahan dalam laporan ini.

BAB III PELAKSANAAN MAGANG

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian, mencakup tahapan perencanaan, pengambilan data, serta prosedur yang diterapkan selama penelitian berlangsung.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN MAGANG

Bab ini membahas tentang pembahasan yang diperoleh dalam laporan penelitian ini. Bab ini juga menjelaskan mengenai pengolahan dan penyajian data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Penutup terdiri dari kesimpulan yang dihasilkan dari penyajian data serta saran peneliti terhadap penelitian agar dapat dikembangkan dalam penelitian mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Bersi mengenai sumber serta referensi yang digunakan dalam penelitian.

LAMPIRAN

Bersi mengenai dokumentasi serta data hasil dari penelitian.